
PENGELOLAAN DESA WISATA DENGAN KONSEP GREEN ECONOMY DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENDAPATAN EKONOMI MASYARAKAT

Andi Baharuddin¹; Muhlis²; Andi Aris Mattunruang³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Patempo, Makassar¹;
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Patempo, Makassar^{2,3};
Email : andi.baharuddin@unpatempo.ac.id¹; muhlisrauf@unpatempo.ac.id²;
andi.arismattunruang@unpatempo.ac.id³

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengevaluasi penerapan ekonomi hijau di pedesaan, khususnya di Kampung Galung, Desa Barania, Kec. Sinjai Barat, dan Kab. Sinjai. Ketika membangun sebuah desa wisata, peran dan masyarakat lokal dibutuhkan untuk setiap tahapan proses, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan penerapan praktis. Sebaliknya, Desa Barania menunjukkan kinerja yang baik dalam hal pengembangan perekonomian yang kuat, peraturan ramah sampah, dan perekonomian lokal yang stabil. Sederhananya, pekerjaan sosial yang dilakukan di Desa Wisata Barania, Kecamatan Sinjai Barat, Kabupaten Sinjai, mencakup penerapan rencana ekonomi lokal berkualitas tinggi untuk pengembangan usaha berskala luas dan sadar lingkungan. Penelitian ini merupakan penelitian berkualitas tinggi yang dilakukan di wilayah Desa Barania, Kecamatan Sinjai Barat, Kabupaten Sinjai. Teknik analisis yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan fokus group discussion (FGD) berwawasan pedesaan, fokus pendidikan, pendampingan, supervisi, dan catting. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pemerintah desa Barania memiliki sumber daya yang tersedia untuk proyek-proyek seperti memfasilitasi tempat wisata, membangun jalan akses, dan inisiatif lainnya. Ada pula faktor pembatasnya, antara lain kemauan masyarakat untuk membangun desa ramah lingkungan dengan pertumbuhan ekonomi tinggi yang dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan ekonomi yang berkualitas harus dilakukan agar dapat memaksimalkan potensi lingkungan hidup yang ada di dalamnya serta memberikan dampak positif baik bagi lingkungan maupun masyarakat yang menghuninya. Penerapan konsep ekonomi hijau juga membutuhkan sinergi dalam berbagai tujuan bersama masyarakat, pemerintah dan unsur pendidikan.

Kata kunci : desa wisata; green economy; pendapatan ekonomi

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine and assess how the green economy is being implemented in rural communities, particularly in Galung Village, Barania Village, District West Sinjai, and Kab. Sinjai. Local communities must play a part in all phases of developing a tourist town, including planning, actual implementation, and practical execution. In contrast, Barania Village has robust economic growth, rules that are waste-friendly, and a solid local economy. Simply defined, the social work done in West Sinjai District, Sinjai Regency's Barania Tourism Village involves the execution of a top-notch local economic plan for extensive and ecologically sensitive business development. This study, which was carried out in the West Sinjai District of the Sinjai Regency, is of a very high caliber. The Focus group discussions (FGD) with a rural

perspective, an emphasis on education, mentorship, supervision, and catting are some of the analysis tools employed. The results of this study show that the village government of Barania has the resources necessary to carry out initiatives like facilitating tourism attractions, constructing access roads, and other tasks. The community's readiness to develop environmentally friendly communities with rapid economic development that can enhance the health and well-being of the neighborhood is one of the constraints. In order to maximize the potential of the environment inside it and have a good impact on both the environment and the people who inhabit it, high-quality economic activities must be conducted. In order to implement the green economy concept, numerous shared objectives with components of society, government, and education.

Key words : tourist village; green economy; economic income

PENDAHULUAN

Dengan pertumbuhan penduduk yang terus meningkat seiring dengan perkembangan zaman, terjadi pula perubahan pola hidup masyarakat dan keinginannya untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini terlihat dari banyaknya usaha lokal yang memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan menunjang perekonomian keluarga tanpa mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan (Thaliya dan Amrina, 2023).

Pembangunan, menurut pendapat Li dkk (2022), merupakan upaya yang disengaja untuk memanfaatkan lingkungan dalam rangka memenuhi kebutuhan manusia dan meningkatkan kegiatan perekonomian. Namun, ketidakseimbangan antara aktivitas ekonomi dan lingkungan telah muncul selama perkembangannya. Namun, pertumbuhan ekonomi sering kali mengakibatkan ekstraksi sumber daya alam. Masyarakat dunia mulai merasakan dampak kerusakan lingkungan yang semakin parah.

Menerapkan konsep pembangunan hijau (*green economy*) akan membantu desa wisata tradisional untuk memecahkan masalah seperti kerusakan lingkungan ekologi, perubahan budaya tradisional, hilangnya suku asli, dan lain-lain. Pentingnya skenario hijau dengan mempertimbangkan persepsi pemangku kepentingan dan membangun mode revitalisasi hijau desa wisata tradisional, Yaru, Chengcai, & Ziwei, (2023) potensi ancaman banjir, wabah penyakit, kebakaran, dan tanah longsor. Semua peristiwa bencana memiliki intensitas risiko yang berbeda-beda.

Ancaman bencana menggambarkan bahwa suatu daerah harus waspada terhadap daerah rawan bencana yang perlu mendapatkan perhatian terutama untuk upaya

pengurangan risiko bencana (Assa & Wibisono, 2022). Peraturan yang tumpang tindih, pendapatan ekonomi yang rendah, peningkatan jumlah penduduk di kawasan hutan dan tidak adanya penyelesaian kasus perlindungan hukum. Serta pelaksanaan kebijakan lingkungan hingga saat ini masih berbentuk komando dan kontrol, yang menyebabkan ketidaksesuaian antara pihak-pihak yang saling terkait (Sya, & Panjaitan, 2022).

Desa wisata merupakan kawasan pedesaan yang seringkali memberikan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan ditinjau dari kondisi sosial ekonomi, praktik sosial budaya, adat istiadat, dan kehidupan sehari-hari (Rahmayani et al 2022). Wisata desa Galung (Sawah) dengan sawah bertingkat yang terbentang sejauh mata memandang dan pegunungan hijau bagai tembok pemisah langit dan bumi menjadi destinasi utama dan meraih posisi teratas dalam Kebersihan, Kesehatan dan Keamanan Semua Genre. dan Kategori Keberlanjutan Lingkungan (CHSE) (Nugrahaningsih dan Muttaqin, 2018).

Kekhawatiran khusus terhadap perkembangan perekonomian desa di masa depan adalah kurangnya inisiatif perputaran ekonomi seperti pemberdayaan masyarakat melalui UMKM di sekitar tempat wisata. Desa wisata dipandang sebagai cara untuk mempromosikan pengembangan ekonomi dan masyarakat lokal, Simamora, & Sinaga (2016) khususnya bagi UMKM dengan menawarkan barang-barang lokal sebagai cara menyediakan oleh-oleh bagi wisatawan untuk dibawa pulang. Wisatawan tertarik pada desa wisata karena mengintegrasikan aksesibilitas, penginapan, dan atraksi yang menjaga nilai-nilai kearifan lokal (Purbasari & Asnawi, 2014).

Pengelolaan yang baik sangat diperlukan dalam pengembangan desa wisata tersebut karena adanya dampak dan permasalahan dari pengelolaan Desa Wisata Kampung Galung di Desa Barania. Desa Wisata memerlukan pengelolaan di bidang sumber daya manusia, pelayanan, strategi, dan pemasaran. Purnamawati, Yuniarta, dan Jie (2023) menggambarkan manajemen pemasaran sebagai suatu proses untuk menentukan apa yang dibutuhkan dan diinginkan wisatawan.

Salah satu desa yang berpotensi untuk tumbuh menjadi destinasi wisata mandiri dan ramah lingkungan adalah Desa Barania. Daya tarik (objek atraksi) merupakan potensi wisata yang dimiliki yang terdiri dari desa wisata yang dibangun di sekitar persawahan, sarana produksi gula merah, dan sentra produksi ikan air tawar. Dukungan juga diperlukan untuk aksesibilitas kawasan sebagai jalur wisata (destinasi

utama) serta pembangunan fasilitas wisata seperti hotel, villa, dan homestay yang sangat strategis penting di kawasan wisata dan barang wisata lokal yang diproduksi oleh UMKM (Zgürel, Evren, & Uuz, 2023).

Pengelolaan desa wisata berbasis lokal memerlukan keterlibatan dan kepedulian masyarakat agar terus berinovasi dan berkreasi dalam mengembangkan kawasan desa yang dijadikan desa wisata (Sulaiman, Masrukin, & Putri, 2022). Implementasi program pertumbuhan hijau dan digitalisasi sebagai dimensi pembangunan ekonomi desa berkelanjutan menghadapi tantangan terkait sumber daya manusia, desain kelembagaan, dan *trade-off* antara pertumbuhan ekonomi, kelestarian lingkungan, dan tanggung jawab sosial perusahaan.

Pertumbuhan hijau dan digitalisasi pada pembangunan ekonomi desa yang berkelanjutan Sugiyanto, Tiurmida, & Triono (2022) memiliki potensi pengembangan dan keberlanjutan eko-agrowisata akan didukung oleh masyarakat setempat karena kontribusi positif mereka terhadap lingkungan ekonomi, alam dan sosial budaya dan bahwa masyarakat setempat akan memikul tanggung jawab sebagai pemangku kepentingan Yatmaja, (2019) potensi budidaya tanaman herbal yang dapat mewujudkan kemandirian kesehatan bagi keluarga, dan masyarakat, sehingga perlu adanya program pemberdayaan manusia dan lingkungan alam di bidang ekonomi adalah satu kesatuan dan saling terkait (Lewaherilla, Latupapua, & Christianty, 2022).

Dengan demikian, akses ekonomi desa hijau mandiri dapat meningkatkan kualitas sumber daya alam melalui pemberdayaan masyarakat, pengembangan keterampilan, pengetahuan tentang peningkatan kewirausahaan, dan memperluas hubungan bisnis melalui tokoh penggerak seperti inovator yang memiliki kepedulian terhadap masyarakat untuk meningkatkan dan mendiversifikasi berbasis sumber daya lokal berbasis produk (Sihombing, & Suwu, 2023). Untuk mengembangkan desa wisata, penting untuk memahami karakter dan kemampuan masyarakat. Upaya untuk memanfaatkan keunggulan yang didapat dengan diakui sebagai destinasi wisata yang menonjolkan potensi lokal adalah hal yang tepat (Zazilah dan Mecha, 2023).

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada

(Zulkarnaen, W., et al., 2020:229). Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif Menurut Creswell (2003), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang ditemui partisipan penelitian. Lokasi Desa Galung, Desa Barania, Kecamatan dijadikan sebagai subjek penelitian penelitian. Sinjai Barat Kabupaten Sinjai dan penelitian selama sebulan telah selesai. Untuk mengumpulkan data penelitian ini, berbagai teknik digunakan, antara lain 1) wawancara; 2) FGD; 3) pelatihan; dan 4) pendampingan. Informan penelitian adalah Kepala Desa Barania, dengan Musyawarah Desa (Musdes) yang dihadiri oleh 30 peserta antara lain anggota kelompok PKK, perangkat desa, anggota BPD, dan anggota masyarakat Desa Barania lainnya seperti pelaku UMKM. 2) Observasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipan, yang dalam hal ini dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara langsung subjek penelitian, khususnya dengan mengamati perkembangan perkembangan green economy di desa wisata Barania, kecamatan Sinjai Barat, Sinjai. (3) Dokumen, gambar, video dan data digunakan sebagai dokumen oleh peneliti proyek ini. Oleh karena itu, hasil penelitian dari focus group, observasi, dan wawancara akan lebih dapat diandalkan dan dipercaya jika disertai dengan foto dan video. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model interaktif dan data reduksi yang dikumpulkan berupa transkrip wawancara. Data tersebut kemudian disajikan dan ditarik kesimpulan (Miles et al., 2014).

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Peran pemerintah terhadap Green Economy dalam Pengembangan Desa Wisata Kampung Galung, Barania Kec. Sinjai Barat Kab. Sinjai

Penerapan ekonomi hijau sangatlah penting terutama di Indonesia, dimana pemerintah ki-ni mulai memberikan perhatian lebih dalam membangun rencana ekonomi hijau untuk mendorong pembangunan dan sistem perekonomian global, inklusi dan keinginan serta kegiatan terkait lainnya (Asj' ari dan D, 2018). Tujuan dari ekonomi hijau atau yang lebih sering dikenal dengan ekonomi hijau adalah untuk memperbaiki kondisi perekonomian melalui pembangunan program yang tidak merusak lingkungan (Demolngo et al., 2020). Dalam situasi ini, pemerintah Barania mengambil beberapa keputusan antara lain berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan Barania.

1. Menawarkan titik observasi kepada pengunjung. Dalam situasi ini, pemerintah Barania memanfaatkan lahan di dekat resor sebagai tempat bermalam bagi pengunjung,

baik wisatawan maupun penduduk. Hal ini hanya sedikit mengurangi kenyamanan bagi anggota Wisata yang berkelana atau tidak bergerak. Selalu singgah untuk bersikap reseptif.

2. Membangun jalan akses yang berubah dari jalan persawahan menjadi jalan aspal. Hal ini dilakukan untuk memperluas akses sehingga aktivitas masyarakat bisa lebih luas. Karena adanya jalan raya yang panjang dan terawat, mereka yang datang juga akan merasakan kenyamanan yang juga dapat memperburuk keadaan perekonomian masyarakat secara umum.
3. Buatlah beberapa lokasi sampah dan bagi menjadi sampah basah dan kering berdasarkan seberapa baik perilaku pengunjung saat mereka tiba; inilah kunci untuk memfasilitasi eksplorasi lingkungan jangka panjang.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pengembangan Desa Wisata Barania, Kecamatan Sinjai Barat, Kabupaten Sinjai

Keberhasilan konsep ekonomi hijau di desa Barania bertujuan untuk meningkatkan aspek perekonomian melalui kegiatan pembangunan yang tidak mengabaikan kelestarian lingkungan dengan tetap memperhatikan keberlanjutan (Listyorini et al., 2022). Oleh karena itu, peran pemerintah desa Barania adalah mendorong masyarakat untuk menjaga lingkungan sekaligus meningkatkan kesadaran akan potensi besar yang ditawarkan pariwisata sebagai sumber pendapatan. Keberhasilan implementasi program ekonomi hijau dalam pengembangan desa wisata Barania sangat bergantung pada semangat kerjasama (partisipasi) pihak-pihak terkait yang didorong oleh faktor-faktor motivasi seperti: 1) Masyarakat itu sendiri, karena mereka memiliki semangat yang tinggi. Sikap adalah faktor utamanya. memastikan Desa Barania dapat tumbuh dan berkembang sebagai destinasi wisata. 2) Sejarah yang diwariskan oleh orang tua diteruskan oleh generasi muda. 3) Pemerintah Desa Barania mempunyai tanggung jawab dalam hal ini, seperti menyediakan gazebo. 4) Masyarakat dan pemerintah desa antusias untuk mewujudkan desa yang ramah lingkungan dan berkelanjutan secara ekonomi. Tahapan penelitian di Desa Barania adalah:

1. Persiapan Kegiatan *Focus Group Discussion*

Waktu penyelesaian proyek ditentukan oleh persyaratan mitra, waktu penyelesaian proyek, dan lokasi penyelesaian proyek. Hal ini juga memerlukan

penilaian jangka panjang terhadap potensi pendorong ekonomi, serta pengamatan dan penyelidikan sehubungan dengan penelitian yang sedang berlangsung. proyek. Untuk mencapai hasil yang diinginkan, proyek ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengkoordinasikan waktu pelaksanaan pelaksanaan agar sesuai dengan pelaksana dan mitra. Hadir dalam FGD kali ini adalah warga Desa Barania.

Berdasarkan pengamatan temuan, Desa Barania pada akhirnya mungkin menjadi tujuan populer bagi wisatawan yang mencari iklim hangat. Gambar pertama Desa Barania adalah Desa Galung yang merupakan subur dengan persawahan bertingkat. Fasilitas seperti kamar mandi, ruang ganti, dan pintu masuk tidak termasuk dalam lingkungan ini. Selain matahari terbit dan terbenam, langit di atas Barania memiliki banyak potensi manfaat lainnya, salah satunya adalah kopi. Menumbuhkan lini produk UMKM Memiliki nilai senjata yang lebih tinggi memungkinkan Anda untuk menyebarkan dan meningkatkan jumlah warga pendapatan, yang memungkinkan Anda untuk menggunakan berbagai produk yang sudah ada. barang putih yang ada. FGD yang terjadi saat ini juga menghambat pertumbuhan BUMDes Makmur, bisnis utama Desa Barania.

Saat ini BUMDes Makmur merupakan pemilik toko ritel tunggal. Pengelolaan sampah masih dikembangkan sebagai unit BUMDes dan belum berhasil dilaksanakan. Penduduk setempat menyadari bahwa tidak ada kebutuhan mendesak untuk menghambat pembangunan karena limbah. Namun, tindakan pencegahan diperlukan untuk menghilangkan sampah dan menjadikannya sumber pendapatan utama bagi masyarakat umum. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman mengenai paradigma ekonomi hijau saat ini. Setiap FGD menunjukkan potensi yang dimiliki Barania belum sepenuhnya terealisasi. Pendidikan pengelolaan dan pembuangan sampah masih diperlukan di Desa Barania untuk mengatasi perekonomian lokal dan mendorong pariwisata ramah lingkungan.

2. Pelatihan Edukasi Konsep *Green Economy*

Tim Peneliti mengumumkan kursus pendidikan ekonomi hijau yang akan diadakan di Desa Barania, Kecamatan Sinjai Barat. Hanya beberapa barang yang sudah distok dan diproduksi, seperti botol plastik dan barang lainnya, yang saat ini dapat dijual. Karena kurangnya pengetahuan mengenai perekonomian tingkat tinggi dan tidak adanya kebutuhan mendesak untuk menaikkan harga, Selain itu, potensi pemanfaatan energi

sehari-hari di Desa Barania seperti potensi wisata atau potensi transformasi energi menjadi barang lain yang lebih kuat, belum sepenuhnya terealisasi.

Desa Barania masih bergelut dengan ekowisata dan wisata hijau yang berbasis edukasi. Tim Pengabdian membahas gagasan “ekonomi hijau” yang mencakup prinsip kewirausahaan masyarakat dan teknologi ramah lingkungan, pemanfaatan sampah baik organik maupun anorganik, dan gagasan desa wisata baik organik maupun anorganik. berfokus pada Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) dan potensi Barania. Penentuan waktu ini sesuai dengan pembahasan Musyawarah Desa (Musdes) terhadap berbagai unit BUMDes, dimana pemanfaatan sampah, destinasi wisata, dan potensi ketinggian di Bahrain dapat melahirkan inovasi unit BUMDes yang mampu meningkatkan perekonomian daerah.

Dalam acara ini, Tim Peneliti juga membahas peraturan Pemerintah terkini terkait BUMDes. Yang mana dikatakan BUMDes lebih dari sekedar lembaga pemerintah; melainkan juga melaksanakan ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 11 tentang Milik Desa tentang Badan Usaha Milik Pemerintah. Dalam PP Terbaru ini adalah penjelasan rinci tentang cara kemitraan, pembagian hasil, pembayaran gaji, dan lain-lain. Masyarakat dan BUMDes dapat bersinergi menciptakan usaha-usaha yang membuat perekonomian Barania, dalam kata-kata usaha BUMDes berfungsi sebagai mekanisme.

3. Pendampingan dan Supervisi

Setelah pelatihan peserta, tim memberikan bantuan usaha selama tiga bulan. Pemantauan mendalam di lapangan dan pemantauan pelaksanaan program dilakukan dengan mengunjungi mitra atau melalui komunikasi telepon minimal tiga minggu sekali untuk memperkuat pelaksanaan program dan mengoordinasikan potensi hambatan.

Dengan demikian, hasil yang diinginkan dijamin dapat dicapai. Para peserta pengabdian antusias mengikuti berbagai tugas terkait penelitian, seperti pendampingan dan pelatihan. Kegiatan ini memberikan manfaat bagi perekonomian lokal dan dinilai telah membawa pengetahuan baru tentang lingkungan, konsep ekonomi hijau, SDGs, bisnis ramah lingkungan, dan inovasi pariwisata oleh masyarakat setempat.

Dampak *Green Economy* dalam Pengembangan Desa Wisata Barania Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai terhadap Perekonomian Masyarakat

Ide yang berkaitan dengan dampak “hijau” economy” yang berupaya untuk meningkatkan aspek perekonomian melalui inisiatif dan pertumbuhan yang tidak mengabaikan kelestarian lingkungan, dimana ide ini dapat digunakan di desa ini karena potensi agrowisata alam yang sebelumnya kurang dikelola (Noviarita et al., 2021).

Namun karena kurangnya kesadaran akan pengelolaan lahan, banyak lahan tak terpakai yang lama kelamaan terlupakan. Selain itu, masyarakat masih memiliki keterbatasan pengetahuan dan kapasitas dalam pengelolaan lahan. Oleh karena itu, inisiatif dapat membantu masyarakat memperoleh pengetahuan, perspektif dan keterampilan dalam pengelolaan lahan pertanian untuk meningkatkan produktivitas (Rahmayani et al., 2022). Strategi dan inisiatif pemerintah dalam penerapan ekonomi hijau dalam pembentukan desa wisata Barania memberikan dampak terhadap perekonomian masyarakat setempat, contoh:

- a. Bekerja sama dengan organisasi pemuda lainnya.
- b. BUMDES.
- c. Badan Permusyawaratan Desa atau BPD.
- d. Pelaku UMKM.

Menurut Prayogi 2022 dkk para pengambil kebijakan harusnya benar-benar memperhitungkan evolusi terkait spatiotemporal ekonomi hijau dan variabel-variabel yang mempengaruhinya agar dapat mengembangkan kebijakan yang ditargetkan pada tahun 2022. Bantuan Kementerian Pariwisata dan Kebudayaan dalam hal ini, yang memungkinkan memberikan dana kepada Desa Wisata Barania dan dukungan moral, berfungsi sebagai faktor pendukung. Desa Wisata Barania bisa berkembang dalam hal penyelenggaraan dan pemeliharaan sarana dan prasarana dalam konteks ekonomi hijau, pemerintah desa dan masyarakat menjalankan tanggung jawab ini dengan serius.

Bahkan proyek penelitian rutin dilakukan untuk melindungi lingkungan dan aset yang terkait dengan Desa Wisata Barania. Terkait ekonomi hijau, pemerintah juga melakukan upaya pengelolaan Desa Wisata Barania untuk memajukan perekonomian masyarakat sebagai berikut: 1) Terus melakukan promosi secara offline dan online. 2) Pemerintah desa mulai membentuk Kedarwis (Kelompok Sadar Wisata) dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Misinya adalah melaksanakan kegiatan

yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat secara berkala tentang pentingnya ekonomi hijau dan permasalahan ekologi yang perlu diatasi (Sutiani, 2021).

KESIMPULAN

Desa Wisata Kampung Galung yang terletak di Desa Barania Kecamatan Sinjai Barat kaya akan potensi alam dan berpotensi untuk dikembangkan menjadi desa wisata namun masih banyak tantangan yang harus diatasi antara lain dalam memahami konsep ini. Perekonomian, belum sepenuhnya menyadari potensinya, perlunya membangun usaha yang berkelanjutan, perlunya edukasi tentang sampah dan pengelolaannya, dan belum sepenuhnya menyadari potensinya. Penelitian ini bertujuan untuk memperkenalkan ide-ide mendasar dan pentingnya ekonomi hijau kepada berbagai lapisan masyarakat di Desa Barania, mulai dari Tokoh desa, kelompok PKK, karang taruna dan masyarakat umum khususnya dalam pengelolaan usaha dan pengembangan desa wisata. Dengan menerapkan ide ekonomi hijau, seluruh desa wisata telah dijalankan. Seluruh persyaratan telah dipenuhi, namun belum semua desa wisata telah sepenuhnya menerapkannya. Namun pengelolaan desa wisata dipersulit oleh gagasan pelestarian lingkungan. Guna menjamin kelestarian lingkungan hidup, manajemen terus memperhatikannya dan melakukan berbagai upaya misalnya dengan mengurangi produksi sampah, khususnya sampah plastik. Pihak pengelola berupaya tanpa kenal lelah agar kehadiran desa wisata tidak mengganggu kelestarian satwa liar yang ada. Wisata desa secara teori harus tetap dijalankan oleh masyarakat setempat dan tidak merusak lingkungan serta tumbuhnya desa wisata tentunya akan mendapatkan manfaat dan menjadi lebih produktif dan inovatif.

PENGHARGAAN/UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang telah memberikan bantuan hibah Penelitian Tahun 2023 (BIMA). LP2M Universitas Patempo, khususnya Divisi Penelilitian yang memberikan kemudahan pengurusan administrasi serta bimbingan teknis pelaksanaan kegiatan penelitian, serta secara kepada masyarakat Desa Barania, Kecamatan Sinjai Barat yang telah mengikuti seminar *green economy*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adamowicz, M. (2022). Green deal, green growth and green economy as a means of support for attaining the sustainable development goals. *Sustainability*, 14(10), 5901.
- Al Fajri, D. N. A. (2019). Peran Stakeholder Dalam Upgrading Industri Pariwisata Melalui Desa Wisata (Studi Kasus: Pengembangan Desa Wisata Kembangarum Dan Desa Wisata Kasongan. *Jurnal Studi Diplomasi Dan Keamanan*, 11(1).
- Asj'Ari, F., Subandowo, M., & Bagus, I. M. (2018). The application of green economy to enhance performance of creative industries through the implementation of blue ocean strategy: A case study on the creative industries. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 83(11), 361-368.
- Assa, A. F., & Wibisono, C. (2022). Development Of Combination Of Tangguh Village And Tourism Village In Dawuhan Village-Central Java Province To Increase Community Income. *Journal of Positive School Psychology*, 1066-1075.
- Chen, W. (2023). Developing a Sustainable Business Model of Ecotourism in Ethnic-Minority Regions Guided by the Green Economy Concept. *Sustainability*, 15(2), 1400.
- Demolingo, R. H., Damanik, D., Wiweka, K., & Adnyana, P. P. (2020). Sustainable Tourist Villages Management Based on Javanese Local Wisdom "Memayu Hayuning Bawono" Best Practice of Desa Wisata Pentingsari, Yogyakarta'. *International Journal of Tourism & Hospitality Reviews*, 7(2), 41-53.
- Hidayat, M. S., Yasin, A., Sulistiowati, R., Regina, D., & Nugrahanti, T. P. (2023). Green Economy Initiatives in Enhancing Social Solidarity in the Tourism Sector in Coastal Areas. *International Journal of Science and Society*, 5(1), 232-243.
- Hillary, J. (2020). Factors Affecting Tourists Satisfaction in Candirejo Tourism Village, Indonesia. *Journal of Business on Hospitality and Tourism*, 6(2), 315-328.
- Kualaria, S., Wijyantini, B., & Hanafi, I. (2022). Peran Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Potensi Desa Wisata. *National Multidisciplinary Sciences*, 1(1), 20-26.
- Lewaherilla, N. C., Latupapua, C. V., & Christianty, R. (2022). Model pentahelix pengembangan wisata Desa Sawai berbasis green tourism. *Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan*, 15(2), 459-465.
- Li, L., Zeng, Y., He, Y., Qin, Q., Wang, J., & Fu, C. (2022). Developing village-based green economy in an endogenous way: A case study from China. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(13), 7580.
- Listyorini, H., Aryaningtyas, A. T., Wuntu, G., & Aprilliyani, R. (2022). Merintis desa wisata, menguatkan kerjasama badan usaha milik desa dan kelompok sadar wisata. *KACANEGARA Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 67-74.
- Noviarita, H., Kurniawan, M., & Nurmalia, G. (2021). Analisis halal tourism dalam meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi di provinsi Lampung. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 302-310.
- Nugrahaningsih, P., & Muttaqin, H. (2018). Optimalisasi Peran Bumdes Desa Bulusulur Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri Dalam Membangun Desa Wisata. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 1, 1532-1545.
- Nuha, F. K. (2022). *Peran Pemerintah Gampong dalam Pengembangan Desa Wisata di Gampong Nusa, Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).

- Özgürel, G., Evren, A. T. I. Ş., & UĞUZ, S. Ç. (2023). Transition to a Rural Green Economy with Eco-Agro Tourism: The Case of Kızıklı Aromatic Village (Türkiye). *İnsan ve Toplum Bilimleri Araştırmaları Dergisi*, 12(2), 796-818.
- Prayogi, P. A., Suthanaya, I. P. B., & Sari, N. L. K. J. P. (2022). Pengelolaan Desa Wisata Pengelipuran Dengan Konsep Green Economy Berbasis Masyarakat Lokal Di Era Pandemi Covid-19. *Journal of Applied Management and Accounting Science*, 3(2), 117-127.
- Purbasari, N., & Asnawi, A. (2014). Keberhasilan community based tourism di desa wisata Kembangarum, Pentingsari dan Nglanggeran. *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 3(3), 476-485.
- Purnamawati, I. G. A., Yuniarta, G. A., & Jie, F. (2023). Strengthening the role of corporate social responsibility in the dimensions of sustainable village economic development. *Heliyon*, 9(4).
- Rahmayani, D., Yuliani, R., Kristanti, N. R., Marpaung, G. N., Supriyadi, A., & Nuurfauzi, M. (2022). Peningkatan Kapabilitas Green Economy Dalam Pengembangan Desa Wisata Sebagai Upaya Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 171-178.
- Sihombing, S. O., & Suwu, S. E. (2023). Community-Based Ecotourism in Sawarna Tourism Village. *Enrichment: Journal of Management*, 13(1), 258-269.
- Santosa, S., & Saputra, A. D. (2018). Identifikasi Daya Tarik dan Implementasi Bauran Pemasaran Konsep 7 P Desa Wisata Candirejo Saat Low Season. *Jurnal Nusantara*, 1(1), 41-52.
- Simamora, R. K., & Sinaga, R. S. (2016). Peran pemerintah daerah dalam pengembangan pariwisata alam dan budaya di Kabupaten Tapanuli Utara. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA)*, 4(1), 79-96.
- Sugiyanto, S., Tiurmida, N., & Triono, T. A. (2022). A Study Of Green Independent Villages In Economic Aspects In The Special Region Of Yogyakarta. *International Journal of Social Science*, 2(4), 1819-1830.
- Sulaiman, A. I., Masrukin, M., & Putri, D. D. (2022). Community empowerment program based on green economy in preserving herbs as local wisdom. *Sustainable Development Research*, 4(2), p14-p14.
- Sutiani, N. W. (2021). Peran Serta Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Taro Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar. *Jurnal Ilmiah Cakrawarti*, 4(2), 70-79.
- Sya, M. A., & Panjaitan, J. H. (2022). Modeling environmental regulations in regional green economy efficiency of Halimun Salak: Empirical Evidence from National Park. *Asian Journal of Conservation Biology*, 11(1).
- Thaliya, A., & Amrina, D. H. (2023). Green Economy and Partnership Program in the Tofu Processing Industry: Towards Social-Economic Systems Driving Sustainable Development. *Journal of Islamic Economics and Philanthropy*, 6(2), 146-161.
- Wibhisana, Y. P. (2021). Pemberdayaan Masyarakat dan Komunitas dalam Program Desa Wisata Jogoboyo Purworejo. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 12(1), 31-45.
- Yahya, F. A., & Nasrulloh, N. (2022). The Relevance of Maqashid Sharia in Green Economy (Study of Coastal Tourism Area Mangrove Park Labuhan, Bangkalan-Madura). *El-Faqih: Jurnal Pemikiran dan Hukum Islam*, 8(2), 12-22.

- Yaru, L., Chengcai, T., & Ziwei, W. (2023). Multi-scenario Analysis and the Construction of the Revitalization Model of Green Development in Tourism Traditional Villages. *Journal of Resources and Ecology*, 14(2), 239-251.
- Yatmaja, P. T. (2019). Efektivitas pemberdayaan masyarakat oleh kelompok sadar wisata (pokdarwis) dalam mengembangkan pariwisata berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan*, 10(1), 27-36.
- Yuniarta, G. A., Purnamawati, I. G. A., & Suwena, K. R. (2023). The Effect of Using Digital Marketing Platforms, Optimizing Potential Assets on the Inclusive and Sustainable Economy Improvement. *International Journal of Organizational Behavior and Policy*, 2(1), 35-44.
- Zazilah, A. N., & Mecha, I. P. S. (2023). Green economy and ecotourism-based development model of Oling River Food, Banyuwangi. *International Journal of Applied Sciences in Tourism and Events*, 7(1), 78-86.
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

GAMBAR DAN TABEL



Gambar 1. Gazebo dan Akses jalan
Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2023



Gambar 2. Focus Group Discussion
Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2023



Gambar 3. Focus Group Discussion
Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2023



Gambar 3. Pendampingan dan Supervisi
Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2023

Tabel 1. Perkembangan UMKM di Kabupaten Sinjai

DATA PERKEMBANGAN UMKM KABUPATEN SINJAI			
KRITERIA	2020	2021	2022
MIKRO	20.279	43.315	43.796
KECIL	1.277	10.287	10.287
MENENGAH	6	1.982	1.982
JUMLAH	21.562	55.584	56.065

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Sinjai (2022)